

Lelang Terbatas Tol Trans-Sumatera Hanya untuk BUMN

JAKARTA—Mekanisme pelelangan terbatas proyek jalan tol Trans-Sumatera hanya dapat diikuti oleh perusahaan badan usaha milik negara (BUMN). Kebijakan itu diterapkan untuk mempercepat proses konstruksi jalan bebas hambatan sepanjang 2.700 kilometer tersebut.

"Intinya, pemerintah tidak mau penunjukan langsung, tetapi penugasan melalui pelelangan terbatas hanya untuk BUMN," kata Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto kepada *Investor Daily* di Jakarta, baru-baru ini.

Pembangunan jalan tol Trans-Sumatera sebelumnya akan dilakukan oleh PT Hutama Karya melalui penugasan. BUMN konstruksi ini akan mendapatkan dana penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp 3 triliun dari Rp 5 triliun yang diminta guna membangun tol tersebut.

Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengusulkan agar pemerintah membuka kesempatan bagi

BUMN karya lainnya untuk terlibat, dengan skema konsorsium yang dipimpin oleh Hutama Karya. BUMN lain yang bisa terlibat dalam konsorsium ini termasuk perusahaan negara yang tercatat di pasar saham.

"BUMN yang sudah terbuka bisa ikut dalam konsorsium ini. Akan tetapi, penentuan pemenang di dalam konsorsium ini bergantung dari hasil proses lelang," ungkap dia.

Sementara itu, Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak mengungkapkan, kebijakan penugasan Hutama Karya masih dibahas, termasuk dari sisi legalitas berupa revisi Peraturan Pemerintah (PP) No 15/2005 tentang Jalan Tol dan perpres penugasannya.

"Itu semua masih diproses, dan kami harap bisa secepatnya selesai," tutur dia, akhir pekan lalu.

Terkait peluang swasta ikut dalam konsorsium yang dipimpin Hutama Karya, dia mengatakan, kemungkinan bisa saja terjadi untuk mempercepat

pembangunan proyek jalan bebas hambatan di Sumatera itu.

"Yang penting penugasan itu jika di-leverage ke situ (swasta), bisa mempercepat. Kami ingin jalan tol Trans-Sumatera dibangun secepatnya," jelas dia.

Ruas tol Trans-Sumatera yang akan dibangun pemerintah melalui program *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) ini terbagi menjadi empat koridor utama dan tiga koridor prioritas jaringan jalan tol. Keempat koridor utama jaringan jalan tol itu adalah tol Lampung-Palembang sepanjang 358 kilometer (km), Palembang-Pekanbaru (610 km), Pekanbaru-Medan (548 km), dan Medan-Banda Aceh (460 km). Adapun perkiraan investasi pengerjaan empat koridor jalan tol itu mencapai sekitar Rp 298 triliun.

Sedangkan tiga koridor prioritas pembangunan adalah tol Palembang-Bengkulu (303 km), Pekanbaru-Padang (242 km), dan Medan-Sibolga (175 km). (ean)